

KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT BUKU KEPRIBADIAN GURU KARYA ZAKIYAH DARADJAT

Suryani

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Suryani@gmail.com

Abstract

This study aims to explain: 1) teacher personality Islamic religious education according to Zakiah Daradjat; 2) the personality of the Islamic religious according to Zakiah Daradjat. The study uses a qualitative approach to the nature of the research library research and types of research studies texts document. The result showed that: 1) The personality of the Islamic Religious education teacher according to Zakia Daradjat are: a) the physical aspects of the Islamic Religious education teacher's personality include: actions, speech, associating, dressing; b) Psychological aspects of Islamic Religious Education include feelings and emotions; c) Sosial aspects of Islamic religious educations include; d) Attention and affection; e) the Personality of the religious Education teacher Islamic aspect of religion. 2) Basic basic personality of teacher of Islamic religious education according to Zakiyah Daradjat is, a) juridical basis, on regulations government number 19 of 2005 concerning stable, mature, wise and dignified, be a role model for student and have a noble character; b) Theological foundation, 1) Surah Al-Baqarah verse 32, namely the teacher al-'alim personality never stops to learn and being wise means that a teacher always uses reason wise, wise when facing difficulties; 2) Surah Al-Muddatsir verses 1-7, namely the teacher gives warnings to students when violating norms, make his profession aware of Allah SWT, neat and clean in dress, leaving the prohibition of religious prohibition, no selfs and be patient both inside and outside the classroom; 3) Surah Al-Lukman verses 12-19, namely teaching teachers to be grateful to Allah SWT and not associate Him, not arrogant. Simplicity, and gentleness; 4) Surah Al-Kahfi verses 60-82 namely the provide lessons for teachers to abstinence, deep despair achieve learning targets and goals, not shy to learn to other educators or even their own students. Facing educational problems is not easy to judge or give a bad stamp to students, do not give punishment beyond the ability of students.

Keywords: *Persnality, islami Religius Education Teacher.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: 1) Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat. 2) Landasan dasar kepribadian guru Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sifat penelitian ini studi pustaka (*library research*) dan jenis penelitian studi dokumen/teks. Teknik yang digunakan adalah analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah a) Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam aspek fisik meliputi: tindakan, ucapan, bergaul, berpakaian; b) Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam aspek psikologi meliputi: perasaan dan emosi; c) Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam aspek akhlak; d) Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam aspek sosial meliputi: perhatian dan kasih sayang; e) Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam aspek religius. 2) Landasan Dasar Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiyah Daradjat adalah a. Landasan yuridis, pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. b. Landasan

teologi, 1) Surah Al-Baqarah ayat 32, yaitu guru yang berkepribadian *al-'alim* tidak pernah berhenti untuk belajar dan bersikap bijaksana berarti seorang guru selalu menggunakan akal budinya, arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati, cermat dan teliti apabila menghadapi kesulitan. 2) Surah Al-Muddatsir ayat 1-7, yaitu guru memberikan peringatan terhadap peserta didik ketika melanggar norma, menyadarkan profesinya pada Allah SWT, rapi dan bersih dalam berpakaian, meninggalkan larangan-larangan agama, tidak pamrih dan bersikap sabar baik didalam maupun di luar kelas. 3) Surah Luqman ayat 12-19 yaitu mengajarkan kepada guru untuk bersyukur kepada Allah SWT dan tidak mempersekutukan-Nya, anti kezaliman, tidak angkuh, sombong, dan membanggakan diri, hidup penuh kesederhanaan, dan lemah lembut. 4) Surah Al-Kahfi ayat 60-82, yaitu, memberikan pelajaran bagi guru untuk pantang putus asa dalam mencapai target dan tujuan pembelajaran, tidak malu untuk belajar kepada pendidik lainnya atau bahkan muridnya sendiri, sabar menghadapi problem pendidikan, tidak mudah menghakimi atau memberi cap buruk kepada peserta didik, tidak memberikan hukuman diluar batas kemampuan peserta didik.

Kata Kunci: Kepribadian, Guru Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji. Kepribadian yang harus ada pada diri guru adalah kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Kepribadian guru akan berpengaruh besar terhadap proses belajar peserta didik. Sejumlah percobaan dari beberapa hasil observasi menguatkan pernyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari peserta didik dari gurunya. Ia akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku, dan mengutip pernyataan-pernyataan dari gurunya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus menerus pada diri peserta didik yang bersumber dari kepribadian guru (Suyanto dan Asep Jihad: 2013:16).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.(Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005). Guru yang berprofesional memiliki 4 kompetensi di antaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Sebagaimana yang tertulis di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya pada Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidik nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(UU RI No. 20 Tahun 2003:7)

Istilah kepribadian pendidik yang terdapat dalam Al-Qur'an disebut *almu'alim* yang berarti mengetahui, mengerti atau memberi tanda, sedangkan kata *allamma yu'allimu* memiliki makna mengajarkan, mengucap atau memberi tanda sehingga konsep *almu'alim* atau *alta'lim* mempunyai pengertian pengajaran ilmu atau menjadikan seseorang berilmu. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat; "Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang

Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Departemen Agama RI: 2004:6)

Menjadi guru ideal adalah salah satu bentuk profesionalisme seorang guru. Guru yang ideal adalah guru yang menjadi figur atau tauladan bagi peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut menjadi model ideal (*uswab hasanah*) bagi peserta didik dalam melaksanakan ajaran agama. Ia tidak hanya dituntut untuk membimbing moralitas, tapi juga spiritual. Merujuk pada pemikiran pokok pendidikan Islam di Indonesia tentang bagaimana kepribadian guru yang ideal sehingga dapat melahirkan peserta didik yang berkepribadian baik dalam pendidikan Islam. (Abdullah Munir: 2006:110).

Menurut Zakiah Daradjat, kepribadian guru akan menentukan masa depan peserta didik, terutama bagi peserta didik yang masih kecil (tingkat Sekolah Dasar) dan mereka yang sedang mengalami keguncangan (Tingkat Sekolah Menengah). Dalam hal ini Zakiah Daradjat memandang kepribadian guru dari segi terpadu (*integrated*). Kepribadian terpadu seperti guru dapat menghadapi segala persoalan dengan wajar dan sehat, artinya segala unsur dalam pribadinya bekerja secara seimbang dan serasi, pikirannya mampu bekerja dengan tenang, setiap masalah mampu di tangani secara objektif. Dengan demikian sebagai guru ia dapat memahami perilaku peserta didik sesuai dengan perkembangan jiwa yang sedang dilaluinya serta pertanyaan peserta didik dapat dipahami secara objektif. (Zakiah Daradjat:2005:10).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat library research (penelitian lapangan) untuk memaparkan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buku Kepribadian Guru Karya Zakiyah Daradjat. Agar data yang dikumpulkan dapat menjawab masalah tersebut maka data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu, buku karya Zakiyah Daradjat berjudul Kepribadian Judul, dan yang menjadi sumber data sekunder (sumber data penunjang) yakni buku, jurnal, atau bahan tulis lainnya yang memiliki kelayakan secara ilmiah untuk dijadikan sebagai sumber data pendukung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kepustakaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Daradjat Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam aspek fisik

Tindakan

Tindakan merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi setiap guru karena suatu tindakan seorang guru mencerminkan kepribadian seorang guru tersebut. Terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 96

Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (Departemen Agama RI: 2004:163)

Ayat tersebut memerintahkan seorang guru memberikan tindakan seperti memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, jika tidak maka Allah akan memberikan siksa terhadapnya.

Ucapan

Ucapan yang baik akan mendatangkan suatu manfaat dan begitu juga sebaliknya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 70 sebagai berikut:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, (Departemen Agama RI: 2004:427)

Ayat tersebut memerintahkan agar seorang guru mengucapkan ucapan yang baik, dengan menghindari perkataan yang kotor kepada anak didiknya.

Bergaul

Cara bergaul seorang guru tentunya berbeda ketika bergaul sesama temannya dengan anak didiknya. Tetapi tetap menjaga silaturahmi yang baik terhadap sesama teman ataupun terhadap anak didiknya sendiri. Sebagaimana yang terdapat dala Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 1 sebagai berikut: "Dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Departemen Agama RI: 2004:77). Ayat tersebut memerintahkan agar menjaga silaturahmi yang baik kepada siapapun.

Setiap sekolah menginginkan anak didiknya berpakaian rapi dan Islami tetapi untuk mencapai tersebut tentunya bermula dari seorang guru karena seorang guru menjadi figur atau contoh anak didiknya dengan cara menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 31 sebagai berikut:

Dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. (Departemen Agama RI: 2004:353). Ayat tersebut memerintahkan agar sebagai umat Islam kita wajib menutup aurat.

Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam aspek psikologi Perasaan.

Perasaan merupakan hal terpenting dalam memahami anak didik, seorang guru harus mempunyai perasaan yang stabil dengan memahami perasaan anak didiknya

Emosi

Setiap orang mempunyai emosi, sebagai seorang guru pendidikan Agama Islam seharusnya memiliki emosi yang stabil karena anak didik yang dididik masih dalam pertumbuhan jiwa yang masih belum stabil.

Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam aspek akhlak

Pendidikan yang didapat anak didik bersumber dari guru, orangtua dan masyarakat, akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Rasulullah SAW diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia sehingga Rasulullah SAW dijadikan model oleh Allah SWT karena mempunyai budi pekerti yang sangat baik.

Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam aspek sosial

Perhatian

Setiap anak didik memiliki perilaku yang berbeda tidak ada satu orang pun yang memiliki perilaku yang sama meskipun ia kembar. Jadi sebagai umat Islam tentunya jangan sampai membedakan antara anak didik yang satu dengan yang lainnya, seorang guru harus adil kepada semua anak didiknya dalam hal apapun

Kasih sayang

Sikap pilih kasih sayang terhadap anak didik adalah hal yang salah sebagai seorang guru, kadang seorang guru lebih memberikan kasih sayangnya terhadap anak yang pintar atau anak yang tidak nakal sehingga anak yang tidak pintar dan nakal menjadi kekurangan kasih sayang, padahal setiap anak didik memerlukan kasih sayang gurunya. Sebagai umat Islam kita

wajib saling sayang menyayangi karena kita adalah bersaudara.

Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam aspek religius

Seorang guru yang tidak memperhatikan aturan-aturan dalam agama Islam pasti melenceng dari syariat Islam. Maka dari itu jelas bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus lebih memperhatikan ketentuan agama Islam jangan sampai meremehkan apalagi pura-pura tidak mendengarkan ayat-ayat Allah dan menyombongkan diri karena merasa lebih benar

Landasan Dasar Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Daradjat Kepribadian Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dasar dan tujuan pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah terdapat dalam keputusan Menteri Agama No. 73 Tahun 1976 tentang kurikulum Madrasah Ibtidaiyah pada Bab II Pasal 2, 3, dan 4 sebagai berikut:

Segegap guru hendaknya mengetahui dan menyadari bahwa kepribadiannya tercermin dalam berbagai penampilan, suatu penampilan juga ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan pada sebuah Lembaga Pendidikan itu sendiri. Pada umumnya dan pada tempat ia mengajar pada khususnya, kepribadian guru akan diserap dan di ambil oleh anak didik menjadi unsur dalam kepribadiannya yang sedang tumbuh dan berkembang sehingga seorang guru harus memberikan suatu teladan agar anak didik dengan mudah mengamalkan perbuatan tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia bertujuan untuk mencetak anak didik yang menjadi seorang warga negara yang baik, menerima dan mau melaksanakan pancasila dan UUD 1945. Selain itu, Madrasah ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan nilai-nilai positif lainnya yang diperlukan bagi seorang muslim yang baik sehat jasmani dan rohani, berfikiran maju dan berminat pada ilmu pengetahuan dan lain-lain. Semua yang ingin dicapai oleh tujuan Madrasah ini yang dijabarkan dalam kurikulum harus dapat benar-benar dipahami dan dilaksanakan oleh semua guru dan tercermin dalam bentuk penampilan kepribadiannya, dari penampilan luar seperti cara berpakaian, bergaul, berbicara, berjalan, duduk, masuk dan keluar kelas serta cara hidupnya sehari-hari.

Kepribadian Guru Madrasah Tsanawiyah

Dasar dan tujuan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah dapat di baca dalam keputusan Menteri Agama No. 74 Tahun 1976 tentang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Bab II pasal 2, 3, dan 4 sebagai berikut:

Syarat kepribadian bagi guru Madrasah Tsanawiyah tidak begitu banyak berbeda dengan guru madrasah Ibtidaiyah. Artinya setiap guru yang mengajar pada Madrasah Tsanawiyah harus memahami tujuan dari arti Madrasah Tsanawiyah tersebut dan selanjutnya harus tercermin dalam bentuk kepribadiannya. Hubungan yang tercermin antara guru dan anak didik hendaknya dekat seperti kakak dan adik. Pendidikan zaman dahulu walaupun hubungan seperti kakak dan adik dalam proses memberi dan menerima ilmu, anak didik selalu merasa takut dan hormat terhadap gurunya, bahkan tidak berani membangkang apalagi memperolok-olokkan seorang guru. Berbeda dengan anak didik zaman sekarang, jika hubungan antara anak didik dan guru seperti kakak adik mereka akan meremehkan bahkan tidak hormat sama sekali terhadap gurunya.

Kepribadian Guru Madrasah Aliyah

Dasar dan tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah yang di sebutkan dalam keputusan

Menteri Agama No. 75 Tahun 1976 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah Bab II pasal 2, 3, dan 4 sebagai berikut:

Dalam mencapai tujuan yang berpijak kepada dasar yang telah ditentukan dalam kurikulum Madrasah Aliyah sangat diperlukan persyaratan kepribadian guru yang akan melaksanakan kurikulum itu. Bagaimana pun baiknya kurikulum dan banyaknya buku dan alat pelajaran namun tujuan kurikulum itu tidak tercapai, jika guru yang melaksanakan kurikulum tersebut tidak memahami, tidak menghayati, tidak berusaha mencapainya dengan keseluruhan pribadi dan tenaga yang ada pada guru tersebut. Barangkali dapat kita katakan bahwa persyaratan dan kemampuan mengajar dapat dinomor duakan sedangkan yang nomor satu dan tidak dapat ditawar adalah persyaratan kepribadian.

DISKUSI

Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam mejadi contoh bagi peserta didik bahkan tidak bukan hanya guru pendidikan agama islam saja yang menjadi contoh peserta didik melainkan seluruh guru yang ada di sekolah tersebut. Seorang pendidik dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Istilah kepribadian pendidik yang terdapat dalam Al-Qur'an disebut *almu'alim* yang berarti mengetahui, mengerti atau memberi tanda. Dengan kepribadian inilah maka anak didik akan lebih mudah memahami dan melaksanakan apa yang diajarkan gurunya, sikap anak didik akan sangat dipengaruhi kepribadian gurunya. Oleh karena itulah seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, maka secara umum hasil penelitian ini adalah: 1) Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah a) Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam aspek fisik meliputi: tindakan, ucapan, bergaul, berpakaian; b) Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam aspek psikologi meliputi: perasaan dan emosi; c) Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam aspek akhlak; d) Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam aspek sosial meliputi: perhatian dan kasih sayang; e) Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam aspek religious; 2) Landasan Dasar Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Daradjat, a) Kepribadian Guru Madrasah Ibtidaiyah, Segenap guru hendaknya mengetahui dan menyadari bahwa kepribadiannya tercermin dalam berbagai penampilan, suaru penampilan juga ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan pada sebuah Lembaga Pendidikan itu sendiri. Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia bertujuan untuk mencetak anak didik yang menjadi seorang warga negara yang baik, menerima dan mau melaksanakan pancasila dan UUD 1945. Selain itu, Madrasah ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan nilai-nilai positif lainnya yang diperlukan bagi seorang muslim yang baik sehat jasmani dan rohani, berfikiran maju dan berminat pada ilmu pengetahuan; b) Kepribadian Guru Madrasah Tsanawiyah, Syarat kepribadian bagi guru Madrasah Tsanawiyah tidak begitu banyak berbeda dengan guru madrasah Ibtidaiyah Artinya setiap guru yang mengajar pada Madrasah Tsanawiyah harus memahami tujuan dari arti Madrasah Tsanawiyah tersebut dan selanjunya harus tercermin dalam bentuk kepribadiannya; c) Kepribadian Guru Madrasah Aliyah, Dalam mencapai tujuan yang berpijak kepada dasar yang telah ditentukan dalam kurikulum Madrasah Aliyah sangat diperlukan persyaratan kepribadian guru yang akan melaksanakan kurikulum itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. 2006. *Spiritual teaching*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 2004. Bandung: Al-Jumanatul 'Ali.
- Suroso, A., Hendriarto, P., Mr, G. N. K., Pattiasina, P. J., & Aslan, A. (2021). Challenges and opportunities towards Islamic cultured generation: socio-cultural analysis. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 180-194.
- Aslan, A., Silvia, S., Nugroho, B. S., Ramli, M., & Rusiadi, R. (2020). Teacher's leadership teaching strategy supporting student learning during the covid-19 disruption. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 321-333.
- Putra, P., Mizani, H., Basir, A., Muflihin, A., & Aslan, A. (2020). The Relevancy on Education Release Revolution 4.0 in Islamic Basic Education Perspective in Indonesia (An Analysis Study of Paulo Freire's Thought). *Test Engineering & Management*, 83, 10256-10263.
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). The students learning from home experience during covid-19 school closures policy in indonesia. *Jurnal Iqra*, 5(2).
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang R.I Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1. Ayat (1)
- UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung: PT Citra Umbara.
- Zakiah Daradjat. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.